



February 17

“The Good Shepherd”

I am the good shepherd.—John 10:11.

Every soul is as fully known to Jesus as if he or she were the only one for whom the Saviour died. The distress of every one touches His heart. The cry for aid reaches His ear. He came to draw all unto Himself. He bids them, “Follow Me,” and His Spirit moves upon their hearts to draw them to come to Him. Many refuse to be drawn. Jesus knows who they are. He also knows who gladly hear His call, and are ready to come under His pastoral care. He says, “My sheep hear My voice, and I know them, and they follow Me.” (John 10:27.) He cares for each one as if there were not another on the face of the earth. . . .

It is not the fear of punishment, or the hope of everlasting reward, that leads the disciples of Christ to follow Him. They behold the Saviour’s matchless love, revealed throughout His pilgrimage on earth, from the manger of Bethlehem to Calvary’s cross, and the sight of Him attracts, it softens and subdues the soul. Love awakens in the heart of the beholders. They hear His voice, and



they follow Him.

As the shepherd goes before his sheep, himself first encountering the perils of the way, so does Jesus with His people. “When He putteth forth His own sheep, He goeth before them.” (John 10:4.) The way to heaven is consecrated by the Saviour’s footsteps. The path may be steep and rugged, but Jesus has traveled that way; His feet have pressed down the cruel thorns, to make the pathway easier for us. Every burden that we are called to bear He

Himself has borne.

Though now He has ascended to the presence of God, and shares the throne of the universe, Jesus has lost none of His compassionate nature. Today the same tender, sympathizing heart is open to all the woes of humanity. Today the hand that was pierced is reached forth to bless more abundantly His people that are in the world. “And they shall never perish, neither shall any man pluck them out of My hand.” (John 10:28.) The soul that has given himself to Christ is more precious in His sight than the whole world. The

Saviour would have passed through the agony of Calvary that one might be saved in His kingdom. He will never abandon one for whom He has died. Unless His followers choose to leave Him, He will hold them fast.—**The Desire of Ages, 480-483.**



17 Februari

"GEMBALA YANG BAIK"

Akulah gembala yang baik.—
Yohanes 10:11.

Setiap jiwa dikenal benar oleh Yesus seolah-olah bagi dia saja satu-satunya Juruselamat sudah mati. Kesedihan setiap orang mengharukan hati-Nya. Seruan untuk minta pertolongan sampai ketelinga-Nya. Ia datang untuk menarik semua manusia kepada-Nya. Ia menyuruh mereka, "Ikutlah Aku." Dan Rohnya-Nya menggerakkan hati mereka untuk menarik mereka datang kepada-Nya. Banyak orang enggan datang kepada-Nya. Yesus mengenal siapa mereka itu. Ia pun mengenal siapa yang mendengar panggilan-Nya dengan sukacita, dan bersedia datang di bawah penjagaan-Nya. Ia berkata, "domba-domba-Ku mengenal suara-Ku, dan Aku mengenal mereka, dan mereka mengikut Aku" (Yoh. 10:27). Ia menaruh perhatian kepada masing-masing seolah-olah tidak ada yang lain dipermukaan bumi ini....

Bukannya takut akan hukuman, atau harapan akan pahala kekal, yang menuntun murid-murid Kristus untuk mengikut Dia. Mereka memandang kasih Juruselamat yang tiada taranya, yang dinyatakan sepanjang perjalanan-Nya di dunia, dari palungan di Betlehem ke salib di Golgota, dan oleh memandang-Nya mereka tertarik, dan jiwa mereka pun dilembutkan dan ditaklukkan. Kasih timbul dalam



hati orang yang memandangnya. Mereka mendengar suara-Nya, dan mereka mengikut Dia.

Sebagaimana gembala berjalan di muka domba-domba-Nya, dan ia sendiri menemui bahaya di jalan, demikian juga Yesus dengan umat-Nya. "Jika semua dombanya telah dibawanya ke luar, ia berjalan di depan mereka." Jalan ke surga disucikan dengan jejak kaki Juruselamat. Jalan itu mungkin curam dan kasar, tetapi Yesus telah menjalaninya; kaki-Nya telah memijak duri yang menyakitkan, agar menjadikan jalan itu lebih mudah bagi kita. Setiap beban yang harus kita tanggung sudah ditanggung-Nya Sendiri.

Meskipun sekarang Ia sudah naik kehadiran Allah, dan duduk bersama-sama di takhta semesta alam, namun Yesus tidak kehilangan sifat-Nya yang penuh belas kasihan. Dewasa ini pun hati yang lemah lembut dan menaruh simpati terbuka terhadap segala bencana manusia. Dewasa ini tangan yang sudah ditembusi paku diulurkan untuk memberkati dengan lebih limpahnya umat-Nya yang ada di dunia. "Maka domba-domba itu tidak akan pernah binasa selama-lamanya, dan tidak seorang pun mengambilnya dari pada-Ku" (Yoh. 10:28). Jiwa yang telah menyerahkan dirinya kepada Kristus lebih berharga pada pemandangan-Nya daripada sege-

nap dunia. Juruselamat mau mengalami penderitaan di Golgota agar seorang dapat diselamatkan dalam kerajaan-Nya. Ia tidak pernah akan meninggalkan seseorang yang baginya Ia telah mati. Kecuali para pengikut-Nya memilih meninggalkan Dia, Ia akan memegang mereka erat-erat. —**Alfa dan Omega, jld.6, hlm.96-98.**